

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia 4-6 tahun. Pendidikan TK bukan pendidikan yang diwajibkan, akan tetapi apabila kita memaknai lebih dalam tentang pendidikan sejak usia dini, pendidikan TK atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang akan datang. Hal ini sesuai dengan ungkapan berbagai tokoh pendidikan anak bahwa pendidikan pada anak usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental karena pada masa usia 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu segala aspek perkembangan berkembang sangat pesat. Salah satu kemampuan pada anak Taman Kanak-kanak yang berkembang adalah kemampuan berhitung. Perkembangan kemampuan kognitif anak pada usia 4-6 tahun akan terlihat pada saat mereka melakukan berbagai kegiatan permainan yang dia lakukan. Anak juga dapat mentransfer gagasan tentang objek, hubungan sebab-akibat, ruangan dan waktu ke dalam perantara baru dan struktur terorganisasi yang tinggi.

Pendidikan yang akan di tanamkan kepada anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan baik itu pertumbuhan fisik yang kuat maupun kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Perkembangan fisik/motorik meliputi motorik kasar dan halus, sedangkan kecerdasan pada anak meliputi kecerdasan berbahasa, sosial-emosional, kecerdasan daya pikir dan kecerdasan jamak. Anak itu unik, meski perkembangan dan pertumbuhan anak sama, akan tetapi tahap perkembangan pada setiap anak berbeda-beda.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak mulai dari 0 sampai dengan usia 6 tahun¹ yang kita tanamkan merupakan fondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pada anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa aspek perkembangan diantaranya kognitif dan lingkungan (orang tua) mempunyai

pengaruh yang lebih besar dalam aspek perkembangan anak. Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi pengenalan bilangan dan pengenalan konsep matematika.

Salah satu aspek perkembangan yang dapat diasah pada anak usia dini adalah kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011:47). Pada konsep belajar kognitif ini salah satunya adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian.

Berhitung anak usia dini merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika yang harus di kembangkan sejak dini. Kemampuan berhitung anak yang harus dikembangkan diantaranya membilang atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda- benda, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda- benda sampai 20 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang bisa dilakukan dalam bentuk permainan-permainan yang menarik minat anak dalam belajar seperti main *puzzle*, kartu angka, jam angka, bermain pola, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Permainan berhitung di Taman Kanak-kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, pola, dan posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan permainan yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 Januari 2020 pada jam 08.00 sampai jam 09.30 di TK Pembina Kabupaten Tebo ditemukan bahwa kemampuan berhitung

permulaan peserta didik pada umumnya masih rendah, dari 15 anak masih terdapat 9 anak yang belum mampu berhitung permulaan yaitu AD, AB, AY, BI, CI, DL, EL, MR dan YN, serta 6 anak sudah terlihat memiliki kemampuan berhitung permulaan yaitu AN, AF, DN, FT, SI, dan UT, apabila pelajaran berhitung maka peserta didik rata-rata hanya mendapat dua bintang atau kategori mulai berkembang, masih kurang peserta didik yang sudah berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik, hal ini disebabkan karena cara guru mengajarkan pembelajaran berhitung masih dengan cara konvensional dan kurang memperhatikan aspek permainan sehingga peserta didik merasa bosan bahkan merasa terbebani apabila diminta belajar berhitung.

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berhitung dengan bermain *puzzle* pada anak usia prasekolah sangat penting, mengingat masih banyak ditemui anak didik yang masih rendah keterampilannya dalam berhitung/matematika. Hal ini disebabkan antara lain masih kurangnya kemampuan/pengertian dari orang tua dan peran guru dalam peningkatan keterampilan anak dalam berhitung/ membilang. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan keterampilan berhitung/matematika antara lain melalui bermain dengan media *puzzle*.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam pendidikan di tingkat TK sangat di perlukan media atau alat peraga sebagai sumber belajar agar dapat membantu proses kegiatan belajar, karena pembelajaran di TK harus ada di sampaikan dengan cara bermain dan alat peraga yang di gunakan betul-betul sesuai dengan materi yang akan di sajikan, maka penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul “Analisis kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak belum dapat menyebutkan berhitung bilangan

2. Anak belum dapat menyebutkan berhitung aljabar
3. Anak belum dapat menyebutkan berhitung ponggolongan
4. Anak belum dapat menyebutkan berhitung membandingkan
5. Anak belum dapat menyebutkan berhitung pola-pola
6. Anak belum dapat menyebutkan berhitung melalui pengukuran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan berhitung permulaan melalui permainan *puzzle* pada penelitian ini dibatasi pada 1. Berhitung bilangan, 2. Berhitung aljabar, 3. Berhitung Ponggolongan, 4. Berhitung Membandingkan, 5. Berhitung Pola-pola, dan 6. Berhitung melalui Pengukuran.
2. Penelitian ini dibatasi kelompok B TK Pembina Kabupaten Tebo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka Kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo.

1.4.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Pada tingkat manakah kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung bilangan kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?
2. Pada tingkat manakah kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung aljabar kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?

3. Pada tingkat manakah kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung ponggolongan kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?
4. Pada tingkat manakah kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung membandingkan kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?
5. Pada tingkat manakah kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung pola-pola kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?
6. Pada tingkat manakah kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung melalui pengukuran kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1.5.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk menganalisis tingkat kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka Kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo

1.5.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk menganalisis tingkat kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung bilangan kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo.
2. Untuk menganalisis tingkat kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung aljabar kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo.

3. Untuk menganalisis tingkat kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung ponggolongan kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?
4. Untuk menganalisis tingkat kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung membandingkan kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?
5. Untuk menganalisis tingkat kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung pola-pola kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?
6. Untuk menganalisis tingkat kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan permainan *puzzle* angka dalam berhitung melalui pengukuran kelompok B di TK Pembina Kabupaten Tebo?

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi anak didik

1. Anak memahami konsep-konsep berhitung
2. Memberi semangat belajar pada anak terhadap pelajaran berhitung.
3. Memperkenalkan kepada anak bilangan atau angka dalam berhitung.
4. Mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir logis dan kritis dalam memecahkan.
5. Dapat memecahkan masalah yang terdapat dilingkungannya.

b. Bagi guru

1. Memudahkan guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam mengajarkan pelajaran
2. Memudahkan pembelajaran berhitung pada anak didik.
3. Guru dapat menerapkan pelajaran berhitung dengan bermain *puzzle* dalam pembelajaran.

4. Guru dapat mengenalkan bilangan melalui kegiatan bermain *puzzle*.
5. Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
6. Guru dapat memberikan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung

c. Bagi Sekolah

1. kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien
2. Meningkatkan kreativitas guru dalam pembuatan APE dalam meningkatkan mutu pembelajaran di TK ini.

1.7. Defenisi Oprasional

1. Kemampuan berhitung permulaan

Kemampuan berhitung permulaan yang dimaksud oleh peneliti pada penelitian ini adalah kemampuan anak yang memahami penjumlahan maupun pengurangan secara bertahap.

2. Permainan *puzzle* angka

Permainan *puzzle* angka yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah permainan menyatukan pecahan keping untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan.